



## **Hubungan Pengetahuan Ibu dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok Tahun 2023**

**Farida Sandra Melati<sup>1</sup>, Ony Linda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. HAMKA, Kota Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sandrramelati@gmail.com, <sup>2</sup>ony\_linda@uhamka.ac.id

### **Abstract**

*Nutrition is a very important part of the growth and development of toddlers, which is closely related to health and intelligence. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge and infectious diseases and the nutritional status of toddlers at Posyandu Mawar A, Mekarjaya Village, Sukmajaya District, Depok City in 2023. This type of research is quantitative analytical using a cross sectional design. The population in this study was 117 toddlers visiting Posyandu Mawar A, while the sample in this study was 75 toddlers at Posyandu Mawar A. The sampling technique used in this research was quota sampling. Data collection was carried out using primary and secondary data, using questionnaires and anthropometric measurements with the BB/U index. Data were analyzed univariately and bivariate using the chi square test. Univariate results show that 58.7% of toddlers have normal nutritional status, 57.3% of mothers have poor knowledge, 62.7% of toddlers do not have infectious diseases. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between the variables of knowledge ( $p = 0.025$ ) and infectious diseases ( $p = 0.000$ ) with the nutritional status of toddlers. Therefore, education such as counseling is needed to increase mothers' knowledge and improve the nutritional status of toddlers.*

**Keywords:** Knowledge, Infection, Toddlers, Nutritional, Depok.

### **Abstrak**

Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita yang didalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan menggunakan disain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 117 balita pengunjung Posyandu Mawar A, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 75 balita Posyandu Mawar A. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling kuota. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder, menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri dengan indeks BB/U. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil univariat menunjukkan sebesar 58,7% balita memiliki status gizi normal,

sebesar 57,3% Ibu memiliki pengetahuan kurang baik, sebesar 62,7% balita tidak memiliki penyakit infeksi. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan pada variabel pengetahuan ( $p = 0,025$ ) dan penyakit infeksi ( $p = 0,000$ ) dengan status gizi balita. Oleh karena itu diperlukan edukasi seperti penyuluhan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan status gizi baik pada balita.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Infeksi, Balita, Gizi, Depok.

## PENDAHULUAN

Status gizi amat krusial sebab dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjadi fase emas anak guna tumbuh dan berkembang dengan optimal. Hambatan yang berlangsung pada fase ini, terkhusus asupan gizi yang tak tercukupi kelak berimbas pada keberlangsungan hidup dan bertumbuhnya anak yang sifatnya permanen dan periode panjang serta kian sukar diatasi seusia anak berumur dua tahun. Dampak yang berlangsung bila dijumpai gangguan gizi pada masa 1000 HPK mengakibatkan terdapatnya gangguan saat otak sedang berkembang yang kelak menyebabkan minimnya prestasi pendidikan dan kemampuan kognitif (Nadia et al., 2016).

Kekurangan gizi dialami anak ialah persoalan signifikan di Indonesia, berat badan rendah, stunting, dan anak sangat kurus terus dirasakan anak usia balita. Stunting mengindikasikan kekurangan gizi kronis dan bisa memunculkan dampak periode panjang, yakni terhambatnya pertumbuhan, turunnya kemampuan kognitif dan mental, rentan akan penyakit, rendahnya produktivitas ekonomi, dan rendahnya kualitas hasil reproduksi. *Wasting* ialah hasil dari frekuensi sakit yang tinggi dan kekurangan gizi akut dialami anak; keadaan ini menaikkan risiko kematian anak dengan signifikan. Stunting dan wasting berlangsung sebabnya anak tak mendapati gizi layak atau sesuai dalam seluruh tahapan kehidupannya. Keadaan ini bisa berimplikasi signifikan akan kesehatan dan kelangsungan hidup anak pada periode panjang serta produktivitas ekonomi Indonesia dan kesanggupan bangsa ini meraih target pembangunan nasional ataupun internasional (UNICEF, 2020)

Menurut data Riskesdas pada 2018 prevalensi data status gizi milik balita Indonesia terdapat status gizi buruk sejumlah 3,9%, gizi kurang sejumlah 13,8%, gizi baik sejumlah 79,2%, dan gizi lebih sejumlah 3,1% (RISKESDAS, 2018) Berdasarkan data profil Kesehatan Jawa Barat 2021 status gizi balita Jawa Barat terdapat 159.941 atau 4,05% balita status gizi kurus (BB/U), 182.595 atau 6,08 status gizi pendek (TB/U) dan 113.251 atau 3,77% status gizi kurang (BB/TB) (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021).

Menurut data Profil Kesehatan Kota Depok 2021 status gizi balita kota Depok terdapat 4.639 atau 4,41% balita status gizi kurang (BB/U), 3.675 atau 3,49% balita status gizi pendek (TB/U) dan 2.397 atau 2,28% balita status gizi kurus (BB/TB). Menurut data Profil Kesehatan Kota Depok 2021 prevalensi status gizi balita (BB/U) dengan status gizi kurang tertinggi terdapat di Kecamatan Sawangan sebesar 52,79%, Bojongsari sebesar 45,05% dan Sukmajaya sebesar 30,38%. Merupakan 3 prevalensi tertinggi di Kecamatan Kota Depok dari 11 Kecamatan yang ada. Menurut data Profil Kesehatan Kota Depok prevalensi status gizi di Kecamatan sukmajaya terdapat Balita Gizi kurang (BB/U) sejumlah 11,99%, Balita Pendek (TB/U) sejumlah 5,72%, Balita Kurus (BB/TB) sejumlah 5,95% (Dinas Kesehatan Depok, 2021)

Pemicu munculnya gizi kurang bisa dipengaruhi lewat segenap faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa penyakit infeksi dan asupan makanan. Faktor eksternal yakni pendidikan, pendapatan orangtua, pekerjaan, pola konsumsi pangan, ketersediaan pangan dan pengetahuan ibu. Minimnya kesehatan orangtua dan pengetahuan gizi, terkhusus ibu menjadi satu dari pemicu kurangnya gizi dialami balita.

Pengetahuan ibu berkenaan gizi ialah ibu tahu terkait pangan sehat guna umur tertentu dan cara dalam pemilihan, pengolahan dan persiapan pangan tepat. Pengetahuan gizi yang minim kelak berpengaruh atas status gizi balita dan kelak sukar menentukan makanan bergizi bagi anak. Pengetahuan terkait gizi yang mesti dimakan supaya sehat menjadi faktor penetapan kesehatan, tingkaant pengetahuan ibu berkenaan gizi ikut andil pula pada besaran persoalan gizi (Wati, 2018).

Pengetahuan akan pola pemberian makan kepada anak mendapat pengaruh atas faktor fisiologis, sosial, dan psikologis. Faktor itu bisa memutuskan akan makanan yang kelak dikonsumsi, jumlah makanan yang dimakan, pihak mana yang hendak mengonsumsi, serta waktu makanan dikonsumsi (Aritonang, 2015). Tingkatan pengetahuan ibu berkenaan gizi balita berpengaruh atas kondisi gizi balita sebab ibu ialah pihak yang terbesar kaitannya akan anak. Ibu kebersamaan anaknya lebih besar daripada keluarga lainnya, hingga lebih paham seluruh keperluan anak (Sundari, 2020).

Pada penelitian yang dilaksanakan (Yolanda, 2021) di puskesmas Taba Lagan, Bengkulu tengah membuktikan Tingkatan pengetahuan ibu berkenaan gizi berkategori kurang mendapati anak balita status gizi tak normal (47.4% ) lebih banyak dibanding yang status gizi normal (52.6%) sementara ibu dengan pengetahuan gizi baik mendapati status gizi normal lebih banyak dibanding yang tak normal dari hasil dijumpai hubungan signifikan tingkatan pengetahuan ibu dan status gizi balita (Yolanda, 2021).

Sebelumnya penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Saparudin, 2017) di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta mengenai hubungan Tingkatan Pengetahuan Ibu berkenaan Gizi dan Status Gizi Balita menerapkan uji *Chi Square* didapati p-value 0,009 ( $p < 0,05$ ) dijumpai hubungan tingkatan pengetahuan ibu terkait gizi dan status gizi milik balita (Saparudin, 2017)

Menurut data Profil Kesehatan Kota Depok 2021 status gizi balita Kota Depok di Kelurahan Tirtajaya balita status gizi kurang (BB/U) sejumlah 63 atau 5,11%, balita pendek (TB/U) sebesar 26 atau 2,20% , balita kurus sebesar 23 atau 1,95%. Status gizi balita Kota Depok di Kelurahan Mekarjaya balita berstatus gizi kurang (BB/U) sejumlah 143 atau 6,86%, balita pendek (TB/U) sebesar 73 atau 3,52% , balita kurus sebesar 83 atau 4% (Dinas Kesehatan Depok, 2021)

Menurut data Rekap Status Gizi Balita Puskesmas Sukmajaya Kota Depok pada bulan Agustus 2022 di Posyandu Mawar balita berstatus gizi sangat kurang sebesar 5 atau 1,4%, balita gizi kurang sebesar 39 atau 11,1%, balita gizi normal sebesar 282 atau 80,5%, dan balita gizi lebih sebesar 24 atau 6,8%.

Setelah melakukan survey awal terhadap 10 Ibu dan balita di Posyandu Mawar Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, dijumpai 1 (10%) balita menghadapi status gizi sangat kurang , 4 (40%) balita gizi kurang, 4 (40%) balita gizi baik dan 1 (10%) balita menghadapi status gizi lebih. Sementara bagi pengetahuan gizi ibu dijumpai 6 (60%) ibu anak balita berpengetahuan baik dan 4 (40%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di posyandu mawar penelitian yang sudah dijabarkan di atas dan belum dijumpai ada yang melangsungkan penelitian serupa maka butuh adanya penelitian yang mengkaji berkenaan hubungan pengetahuan ibu dan penyakit infeksi dengan status gizi balita di posyandu mawar A kelurahan mekarjaya, sukmajaya, depok pada 2023.

## METODE

Penelitian ini pendekatan kuantitatif, desain menerapkan *Cross Sectional*. Menurut Yolanda 2021. *Cross Sectional* digunakan untuk mengumpulkan data hanya sekali yang dilakukan selama periode waktu harian dalam menjawab pernyataan penelitian. Desain ini dipilih karena relatif mudah serta pada hasil yang diperoleh dengan cepat, dapat

meneliti pada variabel yang sekaligus banyak, jarang untuk terancam drop out. Variable ialah karakteristik yang hendak dikaji dari sebarang pengamatan (Sulistiyowati, 2017). Penelitian ini mendapati dua variabel yang diterapkan yakni independen dan dependen.

## HASIL

masalah dan tujuan penelitian yang dinyatakan sebelumnya di bagian pendahuluan. Penulisan menggunakan Times New Roman 12 pt (tegak) dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali dengan Indentasi 1 cm dan boleh menggunakan pengorganisasian penulisan ke dalam *sub-headings* untuk setiap variabel, serta *sub-headings* di Bold dan pada awal kata menggunakan huruf kapital, **tidak boleh menggunakan bullet atau nomor**. Jika Anda memilih tabel sebagai alat penyajian data, silahkan pilih tabel terbuka (hanya gunakan garis horizontal), posisi tabel: tengah, posisi kalimat: tengah, posisi judul: atas tengah.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2023.

Pengetahuan	Status Gizi					PR (95% CI)	Pvalue
	Gizi Tidak Normal		Gizi Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	23	53,5	20	46,5	43	100	2.140 (1.104- 4.147) 0.025
Baik	8	25	24	75	32	100	

Tabel 1. Menunjukkan balita dengan gizi tidak normal di Posyandu Mawar A lebih banyak pada kelompok pengetahuan kurang baik (53,5%) dibandingkan balita yang pada kelompok pengetahuan baik (25%). Hasil uji *Chi Square* memaparkan terdapat hubungan bermakna Pengetahuan Ibu dan status gizi Balita (*Pvalue* 0,025). Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan responden pengetahuan kurang baik berpeluang 2.140 kali (95% 1.104- 4.147) memiliki gizi tidak normal dibanding responden yang pengetahuan kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Tahun 2023 .

Penyakit Infeksi	Status Gizi					PR (95% CI)	Pvalue
	Gizi Tidak Normal		Gizi Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ya	24	85,7	4	14,3	28	100	0,147 (0,086- 0,350) 0.000
Tidak	7	14,9	40	85,1	47	100	

Tabel 2. Menunjukkan balita dengan gizi tidak normal di Posyandu Mawar A lebih banyak pada kelompok menghadapi penyakit infeksi (85,7%) dibanding balita pada kelompok tidak menghadapi penyakit infeksi (14,9%). Hasil uji *Chi Square* memaparkan dijumpai hubungan bermakna penyakit infeksi dan status gizi Balita (*Pvalue* 0,000). Hasil

perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) menunjukkan balita dengan penyakit infeksi berpeluang 0,147 kali (95% 0,086- 0,350) memiliki gizi tidak normal dibanding responden yang tidak mengalami penyakit infeksi.

## **PEMBAHASAN**

### **Status Gizi Balita**

Status gizi ialah satu dari indikator yang diterapkan guna memutuskan derajat kesehatan, keadaan gizi individu amat erat kaitannya dengan persoalan kesehatan sebab selain sebagai faktor predisposisi yang bisa membuat penyakit infeksi kian parah, kondisi gizi pula langsung bisa mengakibatkan berlangsungnya gangguan kesehatan dialami individu.(Dinkes Depok, 2021)

Berlandaskan hasil yang dilangsungkan di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok Tahun 2023 ditemukan terdapat Balita dengan gizi normal sebesar 58,7%. Dalam penelitian ini terlihat balita status gizi normal lebih tinggi dibanding tidak normal hal ini disebabkan lebih banyak balita tak mengidap penyakit infeksi. Karena penyakit infeksi menimbulkan turunnya status gizi balita, status tersebut dipengaruhi yakni jumlah pangan yang dimakan dan kondisi kesehatan yang berkenaan. Kekurangan konsumsi pangan terkhusus protein dan energi saat periode waktu tertentu bisa menimbulkan berat badan anak berkaitan turun hingga daya tahan tubuh turun pula dan gampang terjangkiti penyakit.(Jayani, 2015)

Hasil ini selaras dengan penelitian Rosidah (2017) yaitu didapati mayoritas status gizi balita ialah gizi baik sejumlah 71.5%. Penelitian ini juga seiring dengan Putri (2015) yang memaparkan status gizi balita dengan gizi baik sebesar 73,3%. Tapi hasil ini berbeda dengan Alhamid (2021) didapatkan hasil balita status gizi kurang 59,2%.

### **Pengetahuan**

Berlandaskan hasil Univariat penelitian yang dilangsungkan di Posyandu Mawar A kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok Tahun 2023 menunjukan Ibu dengan Pengetahuan baik sebesar 42,7%. Hal tersebut dikarenakan Ibu sudah paham mengenai makanan bergizi, jumlah dan porsi gizi seimbang serta memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil bivariat menunjukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan status gizi balita (*pvalue* 0,025).

Penelitian selaras dengan yang dilangsungkan Herlambang (2020). Hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan pengetahuan dan status gizi balita (*p-value* = 0.000). Penelitian ini pula seiring dengan Himawan (2017) hubungan karakteristik ibu dan status gizi pada balita (*p value* = 0,012< 0,005 ) yang maknanya dijumpai hubungan pengetahuan dan status gizi balita.

Pengetahuan amat krusial sebab berefek atas perilaku kesehatan. Hal ini selaras dengan teori dipaparkan Notoatmodjo (2012) pendidikan ialah usaha guna membagikan pengetahuan sampai berlangsung sikap positif yang bertambah, berkenaan perihal ini usaha Ibu dalam melengkapi nutrisi anak berefek pada kecukupan gizi anak.(Apriyanti, 2020)

### **Penyakit Infeksi**

Berlandaskan hasil Univariat penelitian yang dilangsungkan di Posyandu Mawar A kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok Tahun 2023 menunjukan balita yang tak mengidap penyakit infeksi sebesar 62,7%. Hasil bivariat memaparkan penyakit Infeksi berhubungan signifikan dengan status gizi balita (*pvalue* 0,000). Balita yang seringkali sakit lebih berisiko menghadapi gizi kurang. Pada kecukupan gizi dan penyakit infeksi dijumpai keterkaitan sebab akibat amat erat. Gizi tidak normal menimbulkan gampang

terjangkiti infeksi sebab turunnya daya tahan. Akibat infeksi yang dihadapi kelak menjadikan nafsu makan berkurang dan penyerapan zat gizi terganggu bisa mengakibatkan balita menghadapi gizi kurang dan terganggunya pertumbuhan.(Siddiq, 2018)

Penelitian ini selaras dengan yang dilangsungkan (Alhamid, 2020). Hasil analisis bivariat dijumpai hubungan penyakit infeksi ( $p=0,020$ ). Hasil sama juga dilangsungkan (Putri, 2017) dijumpai hubungan Penyakit Infeksi dan Status Gizi ( $p \text{ value}= 0,034$ ). Begitu pun dengan hasil (Handayani, 2017) yang memaparkan dijumpai hubungan pada keduanya ( $p = 0,001$ ).

Dampak lain dari infeksi adalah terhambatnya tumbuh kembang tubuh anak karena tubuh menggunakan energi berlebih untuk mengatasi penyakit, bukan untuk tumbuh kembang. Dengan nutrisi yang baik, tubuh memiliki kapasitas yang cukup guna melindungi diri akan infeksi. Gizi yang buruk mengurangi respon imun tubuh. Artinya, kesanggupan tubuh untuk bertahan diri akan serangan infeksi berkurang. Gangguan infeksi dapat memperburuk masalah gizi dengan mengurangi asupan makanan dan menghabiskan nutrisi penting dalam tubuh. Seseorang yang penderita suatu penyakit kelak kehilangan nafsu makan dan mengkonsumsi lebih sedikit energi dan nutrisi dari yang dibutuhkannya, yang akan berdampak pada pertumbuhannya dan mengakibatkan penurunan berat badan.(Adha, 2020)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berlandaskan hasil berkenaan “Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok Tahun 2023” Bisa dipetik kesimpulan yakni:

1. Berdasarkan hasil analisis univariat tatus gizi pada balita di Posyandu Mawar A memiliki gizi normal sebesar 58,7%(44 balita).
2. Gambaran pengetahuan Ibu di Posyandu Mawar A lebih banyak yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 57,3% (43 Ibu).
3. Gambaran penyakit infeksi pada Balita di Posyandu Mawar A pola lebih banyak yang tidak mengalami penyakit infeksi sebesar 62,7% (47 Balita).
4. Ada hubungan bermakna pengetahuan ibu ( $pvalue = 0,025$ ), penyakit infeksi ( $pvalue = 0,000$ ) dengan status gizi balita di Posyandu Mawar A Kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya, Depok.

### Saran

Bedasarkan paparan kesimpulan, maka peneliti menawarkan saran diantaranya seperti berikut :

1. Bagi Posyandu Mawar A, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kepada pihak Puskesmas dan Posyandu agar memberi perhatian khusus kepada balita melalui ibu dengan kegiatan edukasi setiap bulannya secara rutin di Posyandu Mawar A mengenai kebutuhan gizi anak, dan pencegahan serta pengobatan penyakit infeksi agar dapat mendukung status gizi dan kesehatan balita tersebut.
2. Bagi orang tua, diharapkan untuk lebih mengawasi asupan makanan anak balita sesuai dengan kebutuhan gizi menurut usianya serta memperhatikan kebersihan dan kesehatan anak yang lebih baik agar dapat mencegah penyakit infeksi dan mendukung kesehatan balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, K. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi Dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tugas Akhir.
- Alibbirwin. (2020). Hubungan Pmba, Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan Dan Status Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita. 9, 90–94.
- Almatsier. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi . Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, S. S. (2017). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Gramedia.
- Ariani, A. P. (2017). Ilmu Giizi. Nuha Medika.
- Aritonang, I. (2015). Gizi Ibu Dan Anak. Leutikaprio.
- Ash Siddiq, N. A. (2018). Penyakit Infeksi Dan Pola Makan Dengan Kejadian Status Gizi Kurang Berdasarkan Bb/U Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal. Kementrian Ppn/Bappenas, 7, 66.
- Dinas Kesehatan Depok. (2021). Profil Kesehatan Kota Depok 2021. Profil Kesehatan Kota Depok .
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2021). Profil Kesehatan Jawa Barat 2021. In Profil Kesehatan.
- Evi, D. M. (2022). Hubungan Asupan Gizi Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tenggaba Kabupaten Sumba Barat Daya.
- Gontor, U. D. (2016). Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja . 1(1).
- Mussardo, G. (2019). Statistical Field Theor. Jurnal Tentang Pengetahuan , 9, 1689–1699.
- Nadia, R. N., Sukarya, W. S., & Nuhayati, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita The Correlation Between Mother's Knowledge Of Nutrition And Nutritional State Of Children Under Five Years.
- Notoatmodjo. (2013). 378259162-Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo (Notoatmodjo, Ed.). Pt Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2019). Permenkes Nomor 28. Wwww.Peraturan.Go.Id
- Pmk No 2. (2020). Pmk\_No\_\_2\_Th\_2020\_Ttg\_Standar\_Antropometri\_Anak.
- Puspasari, N. A. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita (Bb/U) Usia 12-24 Bulan Association Mother's Nutrition Knowledge And Toddler's Nutrition Intake With Toddler's Nutritional Status (Waz) At The Age 12-24 Months. Amerta Nutr, 27–39. <https://doi.org/10.2473/Amnt.V1i4.2017.369-378>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Rikesdas .
- Saparudin, A. A. N. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta.

- Sekar, A. (2020). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pemulihan Pada Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo, Surabaya  
Effectiveness Of Supplementary Feeding Recovery On Children Under Five Nutritional Status In Simomulyo Health Center Work Area, Surabaya. 58–64.  
<https://doi.org/10.2473/Amnt.V4i1.2020.58-64>
- Shanty M. (2017). Penyakit Saluran Pencernaan : Pedoman Menjaga Dan Merawat Kesehatan Pencernaan. Katahati.
- Suharmanto, Supriatna Dedy, L., Wulan Sumekar Rengganis Wardani, D., Nadrati, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Yarsi Mataram, Stik., & Tenggara Barat, N. (2021). Kajian Status Gizi Balita Berdasarkan Pola Asuh Dan Dukungan Keluarga  
Relationship Between Parenting And Family Support With The Nutritional Status Of Toddlers. In Jurnal Kesehatan (Vol. 12, Issue 1). Online.  
[Http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jk)
- Sulistiyowati, Wiwik Dan A. C. C. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar ( Septi Budi Dan Multazam, M. Tanzil Sartika, Ed.; 2nd Ed.).
- Sumampow Oj. (2017). Diare Balita : Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Deepublish.
- Sundari, Y. N. K. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. Maret 2020 Indonesian Journal Of Midwifery, 3(1), 17–22. [Http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm](http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm)
- Supariasa, D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2014). Penilaian Status Gizi . Penerbit Buku Kedokteran (Egc).
- Susilowati Dan Kuspriyanto. (2016). Gizi Dalam Daur Kehidupan. Refika Aditama.
- Unicef. (2020). Situasi Anak Di 2020 Indonesia.
- Wahyuningsih, C. (2020). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita.
- Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu Dan Pendapatan Orangtua Dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
- Wiang. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita.
- Yolanda. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita.